


**WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)
PRAKTIKUM**

Mata Kuliah	: Farmakologi
Materi	: Pengenalan obat penyakit infeksi dan obat penyakit degeneratif
Nama/NIM	: Safira Nurul Aini
Kelompok	: A4/Kelompok 2

N O	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1.	Obat penyakit infeksi a. Sifilis b. HIV/AIDS c. Varicella d. Hepatitis e. Herpes simplex	a. Sifilis <ul style="list-style-type: none"> • Ampicilin  <p>http://www.alodokter.com/ampicillin</p> a. Jenis obat : Obat Keras b. Kategori obat : Antibiotik c. Kegunaan obat : Obat ini digunakan untuk mengobati penyakit-penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Penyakit-penyakit infeksi bakteri yang umum diobati dengan antibiotik golongan penicillin ini termasuk : infeksi saluran nafas, infeksi-infeksi yang disebabkan enterococcus, gonorrhoea, infeksi kulit dan jaringan lunak, infeksi saluran kemih (ISK), infeksi Salmonella dan shigela. d. Cara penggunaan obat : Pastikan untuk membaca petunjuk pada kemasan obat dan mengikuti anjuran dokter dalam menggunakan ampicillin. Ampicillin dalam bentuk suntik dan infus hanya boleh diberikan oleh dokter atau petugas medis di bawah pengawasan dokter. Ampicillin yang dimasukkan ke dalam infus diberikan melalui intravena, sedangkan

ampicillin injeksi diberikan secara intravena atau intramuscular. Ampicillin dalam bentuk obat minum perlu dikonsumsi 1 jam sebelum makan atau 2 jam setelah makan. Telan obat dengan bantuan segelas air putih.

e. Dosis obat dan Aturan pakai :

Ampicillin diresepkan oleh dokter. Dosis akan disesuaikan dengan usia, berat badan, dan kondisi pasien. Berikut dosis umum ampicillin berdasarkan tujuan pengobatannya:

Tujuan: Mengobati meningitis dan infeksi aliran darah

Dewasa: 150–200 mg/kgBB per hari yang diberikan setiap 6–8 jam sekali melalui suntikan IV/intravena (melalui pembuluh darah). Dapat dilanjutkan dengan dosis 6–12 g per hari melalui suntikan IM/intramuskular (melalui otot).

Anak-anak: 150–200 mg/kgBB per hari yang diberikan setiap 3–4 jam sekali melalui suntikan IV. Dapat dilanjutkan dengan suntikan IM

Tujuan: Mengobati infeksi saluran kemih

Dewasa dan anak-anak dengan berat badan <40 kg: 50–100 mg/kgBB per hari setiap 6–8 jam sekali melalui suntikan IV atau suntikan IM.

Dewasa dan anak-anak dengan berat badan >40 kg: 500 mg setiap 6 jam sekali melalui obat minum, suntikan IV, atau suntikan IM.

f. Efek samping obat :

Ampicillin dapat menimbulkan beberapa efek samping, di antaranya: Diare, Mual, Muntah

g. Kategori aman untuk kehamilan dan menyusui :

Kategori FDA : B

Studi pada binatang percobaan tidak memperlihatkan adanya risiko terhadap janin, namun belum ada studi terkontrol pada wanita hamil. Ampicillin dapat sedikit terserap ke dalam ASI. Berkonsultasilah terlebih dahulu dengan dokter sebelum menggunakan obat ini saat sedang menyusui.

- Ciprofloxacin



<http://www.alodokter.com/ciprofloxacin>

a. Jenis obat : Obat keras

b. Kategori obat : Antibiotik

c. Kegunaan obat : Obat ini bersifat digunakan untuk pengobatan infeksi bakteri yang sensitif terhadap ciprofloxacin seperti infeksi pada saluran kemih, saluran cerna, termasuk demam tifoid yang disebabkan oleh *S. thypi*, saluran napas (kecuali pneumonia akibat *Streptococcus*), kulit dan jaringan lunak, tulang dan sendi.

d. Cara penggunaan obat :

Pastikan Anda selalu menggunakan ciprofloxacin sesuai aturan pakai yang tertera di kemasan obat atau anjuran dokter.

Ciprofloxacin tablet

Gunakan segelas air putih untuk menelan kapsul dan tablet ciprofloxacin secara utuh. Jangan membelah, menghancurkan, atau mengunyah kapsul atau tablet. Ciprofloxacin sebaiknya dikonsumsi setelah makan untuk mencegah sakit maag. Pastikan ada jarak waktu yang cukup antara satu dosis dengan dosis berikutnya. Usahakan untuk mengonsumsi ciprofloxacin pada jam yang sama setiap harinya agar obat dapat bekerja dengan maksimal.

Jika lupa mengonsumsi tablet atau kapsul ciprofloxacin, disarankan untuk segera mengonsumsinya begitu ingat, jika jeda dengan jadwal konsumsi berikutnya belum terlalu dekat. Jika sudah dekat, abaikan dan jangan menggandakan dosis.

Jangan berhenti mengonsumsi ciprofloxacin tanpa seizin dokter, walau gejala yang dialami telah membaik. Jika dilakukan, bakteri dapat kebal terhadap pengobatan dan risiko kekambuhan infeksi akan meningkat.

Infus ciprofloxacin

Ciprofloxacin dalam bentuk suntik harus dilakukan oleh dokter atau pekerja medis atas instruksi dokter. Selama pemberian ciprofloxacin, dokter akan memantau pernapasan dan tekanan darah pasien.

e. Dosis dan aturan pakai obat :

Pemberian dosis ciprofloxacin disesuaikan dengan kondisi penderita dan respons tubuh terhadap pengobatan. Berikut penjelasan mengenai dosis dan aturan pakai ciprofloxacin:

✓ **Kondisi: anthrax**

Tablet/kapsul

Dewasa: 500 mg, 2 kali sehari, selama 60 hari.

Anak-anak: 10-15 mg/kgBB, dosis maksimal 500 mg per kali pemberian, selama 60 hari.

Suntikan

Dewasa: 400 mg, 2 kali sehari melalui infus. Obat diberikan selama 60 hari.

✓ **Kondisi: infeksi saluran pernapasan dan infeksi kulit**

Tablet/kapsul

Dewasa: 500-750 mg, 2 kali sehari, selama 7-14 hari.

Suntikan

Dewasa: 400 mg, 2-3 kali sehari melalui infus. Obat diberikan selama 7-14 hari.

f. Efek samping obat :

Ciprofloxacin dapat menyebabkan efek samping yang bersifat ringan. Beberapa efek samping yang dapat muncul akibat penggunaan ciprofloxacin adalah:

Sakit maag, mual dan muntah, diare, sakit kepala, sulit tidur, vagina terasa gatal atau keputihan. Ciprofloxacin juga dapat menyebabkan efek samping lain, seperti sakit kepala hebat, mata dan kulit berwarna kuning, sulit buang air kecil, muncul ruam kulit, sakit maag hebat, dan jantung berdebar.

g. Kategori aman untuk kehamilan dan menyusui :

Kategori C: Studi pada binatang percobaan memperlihatkan adanya efek samping terhadap janin, namun belum ada studi terkontrol pada wanita hamil. Obat hanya boleh digunakan jika besarnya manfaat yang diharapkan melebihi besarnya risiko terhadap janin. Ciprofloxacin terserap ke dalam ASI. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa memberi tahu dokter.

b. HIV/AIDS

- Efavirenz



<https://www.alomedika.com/obat/antiinfeksi/anti-virus/efavirenz>

- Jenis obat :** Obat keras
- Kategori obat :** Antiretrovirus
- Kegunaan obat :** Efavirenz diindikasikan untuk infeksi HIV tipe 1 pada pasien dewasa dan anak. Kombinasi efavirenz, tenofovir, dan emtricitabin atau lamivudin adalah lini pertama pengobatan HIV tipe 1 yang direkomendasikan.
- Cara penggunaan obat :**
Efavirenz dapat diminum dengan atau tanpa makan. Minum obat satu kali sehari sebelum tidur, atau sesuai petunjuk dokter.

Pada pasien anak, berat badan juga merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Penting untuk terus melanjutkan penggunaan obat ini (dan obat-obatan HIV lainnya) sesuai dengan yang diresepkan dokter Anda.

		<p>Melewati atau mengubah dosis tanpa persetujuan dokter dapat berisiko pertumbuhan virus meningkat secara drastis, membuat infeksi sulit untuk ditangani (kebal obat), atau memperparah efek samping.</p> <p>Efavirenz bekerja optimal saat kadar obat-obatan dalam tubuh Anda berada dalam kondisi stabil. Sebaiknya minum obat ini dengan jadwal yang rutin dan sama setiap harinya.</p> <p>e) Dosis obat dan aturan pakai :</p> <p>Efavirenz merupakan obat yang termasuk ke dalam golongan obat keras sehingga pada setiap pembeliannya harus menggunakan resep dokter.</p> <p>Selain itu, dosis penggunaan Efavirenz juga harus dikonsultasikan dengan dokter dan apoteker terlebih dahulu sebelum digunakan, karena dosis penggunaannya berbeda-beda setiap individu tergantung berat tidaknya penyakit yang diderita.</p> <p>Dewasa: jika dikombinasikan dengan NRTI dengan atau tanpa protease inhibitor (PI): diberikan 1 tablet, diminum 1 kali sehari.</p> <p>Anak usia lebih dari 3 bulan sampai 17 tahun:</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Berat badan 3.5-<5 kg: diberikan dosis 100 mg➤ Berat badan 5-<7.5 kg: diberikan dosis 150 mg➤ Berat Badan 15-<20 kg: diberikan dosis 250 mg➤ Berat badan 20-<25 kg: diberikan dosis 300 mg➤ Berat badan 25-<32.5 kg: diberikan dosis 350 mg➤ Berat badan 32.5-<40 kg: diberikan dosis
--	--	---

400 mg

f) **Efek samping obat :**

Efek samping pemberian efavirenz yang tersering adalah ruam pada tubuh, pusing, mual, nyeri kepala, kelelahan, insomnia, dan muntah

g) **Kategori aman untuk kehamilan dan menyusui :**

- ✓ Kategori FDA: D
- ✓ Kategori TGA: D
- ✓ Wanita dengan infeksi HIV disarankan untuk tidak menyusui

Pengguna ritonavir tidak dianjurkan untuk menyusui bayi.

• Nevirapine



<https://www.alodokter.com/nevirapine>

a) **Jenis obat :** Obat Keras

b) **Kategori obat :** Antiretroviral (ARV)

c) **Dosis obat dan aturan pakai :**

Nevirapine harus digunakan sesuai dengan resep dokter. Berikut ini adalah dosis nevirapine dalam pengobatan infeksi HIV pada orang dewasa dan anak-anak:

Dewasa:

Dikombinasikan dengan obat antiretroviral lain. Dosis 200 mg, 1 kali sehari, untuk 14 hari pertama.

Dosis dapat ditingkatkan menjadi 200 mg, 2

		<p>kali sehari, jika tidak muncul ruam kulit. Jika pengobatan dihentikan tiba-tiba sebelum 7 hari pertama, dosis harus diulang dengan dosis yang lebih rendah selama 14 hari.</p> <p>Anak-anak usia 2 bulan sampai 8 tahun:</p> <p>Dikombinasikan dengan obat antiretroviral Dosis 4 mg/kgBB, 1 kali sehari, untuk 14 hari pertama. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 7 mg/kgBB, 2 kali sehari, jika tidak muncul ruam kulit.</p> <p>Anak-anak usia 8–16 tahun:</p> <p>Dikombinasikan dengan obat antiretroviral lain. Dosis 4 mg/kgBB, 1 kali sehari, untuk 14 hari pertama. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 4 mg/kgBB, 2 kali sehari. Dosis maksimal 400 mg per hari.</p> <p>d) Kegunaan obat : Memperlambat perkembangan HIV</p> <p>e) Cara penggunaan obat : Selalu ikuti petunjuk dokter dan baca informasi yang terdapat pada kemasan obat sebelum mengonsumsi nevirapine.</p> <p>Nevirapine dapat dikonsumsi sebelum atau setelah makan. Telan kaplet nevirapine secara utuh dengan bantuan air putih. Jangan menghancurkan, membelah, atau mengunyah kaplet nevirapine.</p> <p>Konsumsi nevirapine pada waktu yang sama setiap harinya. Jika Anda lupa mengonsumsi nevirapine, segera konsumsi jika jeda dengan waktu konsumsi berikutnya belum terlalu dekat. Jika sudah dekat, abaikan dan jangan menggandakan dosis.</p>
--	--	---

Tetap konsumsi obat ini meski Anda sudah merasa lebih baik. Konsumsi obat yang rutin dan sesuai dengan anjuran dokter dapat mencegah virus HIV menjadi kebal dengan obat yang Anda konsumsi.

f) **Efek samping obat :**

Ada beberapa efek samping yang bisa terjadi setelah mengonsumsi nevirapine, antara lain:

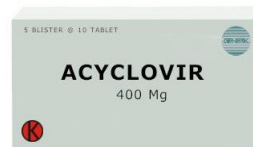
- ✓ Ruam kulit
- ✓ Mual atau muntah
- ✓ Diare
- ✓ Sakit perut
- ✓ Kelelahan
- ✓ Pusing
- ✓ Sakit kepala
- ✓ Nyeri otot

g) **Kategori aman untuk kehamilan dan menyusui :**

- ✓ **Kategori B:** Studi pada binatang percobaan tidak memperlihatkan adanya risiko terhadap janin, tetapi belum ada studi terkontrol pada wanita hamil.
- ✓ Nevirapine dapat terserap ke dalam ASI, tidak boleh digunakan selama menyusui.

c. Varicella

- Acyclovir



<https://www.guesehat.com/info-obat/acyclovir>

- a) **Jenis obat :** Obat Keras
- b) **Kategori obat :** Obat antivirus

		<p>c) Aturan pakai : Dapat dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Untuk menghindari rasa tidak nyaman pada saluran cerna, sebaiknya dikonsumsi setelah makan.</p> <p>d) Kegunaan obat : Mengatasi infeksi virus herpes, seperti cacar air, cacar ular, atau herpes simplex.</p> <p>e) Cara penggunaan obat : Obat ini dapat diminum sebelum atau sesudah makan, tetapi sebaiknya diminum bersamaan dengan makanan untuk mengurangi ketidaknyamanan pada saluran pencernaan.</p> <p>f) Dosis obat : Dewasa: Saat pertama kali terkena, dosisnya adalah 200–400 mg, 5 kali per hari (setiap 4 jam), selama 5–10 hari. Untuk pencegahan kekambuhan, dosisnya adalah 200–400 mg, 4 kali per hari (setiap 6 jam). Anak-anak usia <2 tahun: Setengah dari dosis orang dewasa.</p> <p>g) Efek samping : Beberapa efek samping yang bisa terjadi setelah mengonsumsi acyclovir adalah:</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Pusing atau kantuk✓ Sakit kepala✓ Mual atau muntah✓ Diare✓ Demam <p>h) Kategori aman untuk kehamilan dan menyusui : Kategori B : ini menunjukkan bahwa aciclovir ini dapat diminum oleh ibu hamil karena tidak ada bukti bahwa obat ini mengganggu pertumbuhan janin berdasarkan penelitian yang dilakukan.</p>
--	--	--

- **Zovirax cream**



- a. **Jenis obat :** Obat keras
- b. **Kategori obat :** Antivirus
- c. **Kegunaan obat :** Zovirax membantu mengobati varicella (cacar air), infeksi virus Herpes simplex, dan cacar api, mengurangi rasa sakit atau gatal yang di sebabkan oleh infeksi virus.
- d. **Cara penggunaan obat :** Dioleskan tipis pada bagian yang sakit
- e. **Dosis obat dan aturan pakai :** Oleskan tipis pada bagian kulit yang mengalami infeksi 4x sehari (dosis)
- f. **Efek samping obat :**
 - ✓ Mual, muntah
 - ✓ Nyeri perut, diare
 - ✓ Sakit kepala
 - ✓ Lelah
 - ✓ Ruam kulit, gatal biduran, gatal
 - ✓ Reaksi neurologi (termasuk pusing, bingung, halusinasi dan mengantuk) gagal ginjal akut.
- g. **Kategori aman untuk kehamilan dan menyusui :**

FDA mengategorikan Zovirax ke dalam **Kategori B**: Studi pada reproduksi hewan tidak menunjukkan risiko janin, tetapi tidak ada studi terkontrol pada wanita hamil atau studi reproduksi hewan telah menunjukkan efek buruk (selain penurunan kesuburan) yang tidak dikonfirmasi dalam studi terkontrol pada wanita hamil trimester pertama (dan tidak ada bukti risiko pada trimester berikutnya).

d. Hepatitis

- Entecavir



<http://www.alodokter.com/entecavir>

a. Jenis obat : Obat Keras

b. Kategori obat: Anti virus

c. Kegunaan Obat : Obat ini digunakan untuk terapi infeksi virus hepatitis B kronik pada dewasa.

d. Cara Penggunaan obat :

Entecavir tersedia dalam bentuk tablet salut selaput. Tablet entecavir sebaiknya dikonsumsi 2 jam setelah makan atau 2 jam sebelum makan. Telan obat secara utuh dengan segelas air putih. Usahakan untuk mengonsumsi entecavir secara rutin pada waktu yang sama setiap harinya agar efeknya maksimal.

Bila lupa mengonsumsi entecavir, segera konsumsi obat ini jika jeda dengan jadwal berikutnya belum terlalu dekat. Jika sudah dekat, abaikan dan jangan menggandakan dosis.

Habiskan dosis yang telah diberikan dokter meski kondisi sudah membaik. Jangan menghentikan pengobatan tanpa izin dokter, karena dapat menyebabkan infeksi kambuh kembali dan semakin sulit diobati.

e. Dosis obat dan aturan pakai :

Entecavir digunakan untuk mengobati hepatitis B kronis dan hanya tersedia dalam bentuk tablet. Berikut ini rincian dosis entecavir:

Dosis dewasa: 0,5-1 mg, 1 kali sehari

		<p>Dosis anak-anak:</p> <p>Anak usia 2-15 tahun:</p> <ul style="list-style-type: none">➤ BB 10-11 kg: 0,15 mg, 1 kali sehari.➤ BB >11-14 kg: 0,2 mg, 1 kali sehari.➤ BB >14-17 kg: 0,25 mg, 1 kali sehari.➤ BB >17-20 kg: 0,3 mg, 1 kali sehari.➤ BB >20-23 kg: 0,35 mg, 1 kali sehari.➤ BB >23-26 kg: 0,4 mg, 1 kali sehari.➤ BB >26-30 kg: 0,45 mg, 1 kali sehari.➤ BB >30 kg: 0,5 mg, 1 kali sehari. <p>Jika anak pernah menjalani pengobatan dengan lamivudine:</p> <ul style="list-style-type: none">➤ BB 10-11 kg: 0,3 mg, 1 kali sehari.➤ BB >11-14 kg: 0,4 mg, 1 kali sehari.➤ BB >14-17 kg: 0,5 mg, 1 kali sehari.➤ BB >17-20 kg: 0,6 mg, 1 kali sehari.➤ BB >20-23 kg: 0,7 mg, 1 kali sehari.➤ BB >23-26 kg: 0,8 mg, 1 kali sehari.➤ BB >26-30 kg: 0,9 mg, 1 kali sehari.➤ BB >30 kg: 1 mg, 1 kali sehari. <p>Usia di atas 16 tahun: dosis sama dengan dosis dewasa.</p> <p>f. Efek Samping obat : Efek samping yang mungkin terjadi setelah mengonsumsi entecavir adalah: Sakit kepala, Mual, Sakit maag, Tubuh terasa lemah.</p> <p>g. Kategori aman untuk kehamilan dan menyusui : Kategori C: Studi pada binatang percobaan memperlihatkan adanya efek samping terhadap janin, tetapi belum ada studi terkontrol pada wanita hamil. Obat hanya boleh digunakan jika besarnya manfaat yang diharapkan melebihi besarnya risiko terhadap janin. Belum diketahui apakah entecavir dapat terserap ke dalam ASI atau tidak. Bila Anda sedang menyusui, jangan</p>
--	--	---

menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dengan dokter.

- Sofosbuvir



<http://www.alodokter.com/entecavir>

- Jenis obat :** Obat Keras
- Kategori obat:** Anti virus
- Kegunaan Obat :**
obat antivirus yang digunakan untuk mengobati hepatitis C. Obat ini bekerja dengan cara menghambat salah satu enzim yang penting untuk pembentukan RNA virus hepatitis C. Dengan begitu, pertumbuhan jumlah virus hepatitis C bisa dihentikan dan kerusakan hati bisa berkurang.

- Cara Penggunaan obat :**
Sofosbuvir dapat diminum sebelum atau sesudah makan. Minum sofosbuvir dalam keadaan utuh dengan segelas air putih, jangan digigit atau dikunyah. Dosis akan disesuaikan dengan kondisi, usia, dan respons pasien terhadap pengobatan.

Jika Anda lupa mengonsumsi sofosbuvir, segera lakukan begitu teringat apabila jeda dengan jadwal konsumsi berikutnya belum terlalu dekat. Jika sudah dekat, abaikan dan jangan menggandakan atau menambah dosis sofosbuvir.

e. Dosis obat dan aturan pakai :

Dosis sofosbuvir berbeda-beda pada tiap pasien.

- ✓ **Dewasa:** 400 mg, sekali sehari, selama 12–24 minggu
- ✓ **Anak usia ≥ 3 tahun,** berat badan < 17 kg: 150 mg, sekali sehari
- ✓ **Anak usia ≥ 3 tahun,** berat badan 17–35 kg: 200 mg, sekali sehari
- ✓ **Anak usia ≥ 3 tahun,** berat badan ≥ 35 kg: 400 mg, sekali sehari

f. Efek Samping obat :

Efek samping yang dapat terjadi setelah mengonsumsi sofosbuvir meliputi:

Diare, sakit kepala, nyeri otot, susah tidur, tidak nafsu makan, kelelahan

g. Kategori aman untuk kehamilan dan menyusui :

Kategori B: Studi pada binatang percobaan tidak memperlihatkan adanya risiko terhadap janin, namun belum ada studi terkontrol pada wanita hamil. Sofosbuvir belum diketahui dapat diserap melalui ASI atau tidak. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa memberi tahu dokter.

d. Herpes simplex

- Famciclovir



<http://www.alodokter.com/famciclovir>

a. Jenis obat : Obat Keras

b. Kategori obat: Antivirus

c. Kegunaan Obat : menghambat perkembangbiakan atau replikasi virus herpes. Dengan begitu, sistem kekebalan tubuh dapat

bekerja dengan lebih maksimal untuk mengatasi infeksi virus herpes.

d. Cara Penggunaan obat : Famciclovir tablet dapat dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Telan obat secara utuh dengan segelas air. Famciclovir akan lebih efektif jika digunakan begitu gejala muncul. Oleh karena itu, jangan menunda pengobatan agar keluhan bisa cepat teratasi.

e. Dosis obat dan aturan pakai :

Dosis famciclovir yang diberikan dokter pada tiap pasien bisa berbeda-beda, tergantung pada kondisi pasien dan respons pasien terhadap pengobatan. Secara umum, berikut adalah dosis amciclovir untuk orang dewasa yang dibagi berdasarkan tujuan penggunaannya:

Tujuan: Mengobati Herpes Zoster

Dosisnya adalah 500 mg, 3 kali sehari, selama 7 hari. Untuk pasien dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah, dosisnya 500 mg, dikonsumsi 3 kali sehari, selama 10 hari.

Tujuan: Mengobati Herpes Genital

Untuk mengobati herpes genital atau kelamin yang baru pertama kali terjadi, dosisnya adalah 250 mg, 3 kali sehari, selama 5 hari. Untuk mengobati herpes kelamin yang kambuh kembali, dosisnya 125 mg, 2 kali sehari, selama 5 hari, atau 1.000 mg, untuk 1 hari.

Pada pasien HIV/AIDS yang mengalami herpes genital

Dosisnya adalah 500 mg, dikonsumsi 2 kali sehari, selama 7 hari.

f. Efek Samping obat :

Ada beberapa efek samping yang umum terjadi setelah mengonsumsi Famciclovir, yaitu sakit kepala, mual, dan diare. Lakukan pemeriksaan ke dokter jika efek samping di atas tak kunjung reda atau justru semakin memburuk.

Anda harus segera ke dokter jika mengalami reaksi alergi obat atau efek samping yang lebih serius, seperti:

- ✓ Mudah memar dan berdarah
- ✓ Bingung, halusinasi, atau gelisah
- ✓ Penyakit kuning
- ✓ Jarang berkemih atau jumlah urin yang keluar sangat sedikit

g. Kategori aman untuk kehamilan dan menyusui :

Kategori B: Studi pada binatang percobaan tidak memperlihatkan adanya risiko terhadap janin, tetapi belum ada studi terkontrol pada wanita hamil.

Famciclovir belum diketahui dapat terserap ke dalam ASI atau tidak. Bila Anda sedang menyusui, jangan mengonsumsi obat ini tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu.

- Valacyclovir



<https://www.alodokter.com/valacyclovir>

a. Jenis obat : Obat keras

b. Kategori obat: Anti virus

c. Kegunaan Obat : Obat ini digunakan untuk pengobatan infeksi oleh virus herpes seperti oral

herpes simplex/herpes labialis (sekitar area bibir), herpes genital, dan herpes zoster.

d. Cara Penggunaan obat :

Konsumsi valacyclovir sesuai anjuran [dokter](#) dan petunjuk pada kemasan obat. Jangan mengurangi atau menambah dosis tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter. Efektivitas pengobatan akan meningkat jika valacyclovir dikonsumsi saat gejala atau keluhan akibat infeksi virus herpes muncul pertama kali. Valacyclovir dapat dikonsumsi dengan atau tanpa makanan. Gunakan bantuan air putih untuk menelan tablet atau kaplet.

Jika lupa mengonsumsi valacyclovir, segera minum ketika Anda ingat. Jika sudah mendekati waktu dosis berikutnya, abaikan dosis yang terlewat dan jangan menggandakan dosis valacyclovir untuk menggantikan dosis yang terlewat.

Jangan berhenti mengonsumsi valacyclovir walaupun kondisi Anda sudah membaik. Melewatkan dosis obat dapat meningkatkan risiko virus menjadi kebal terhadap obat.

e. Dosis obat dan aturan pakai :

Dosis valacyclovir yang diberikan oleh dokter tergantung pada kondisi kesehatan, serta respons tubuh dan usia pasien. Berikut adalah penjelasannya:

Tujuan: Mengatasi Herpes Genetalia

Dewasa dan anak-anak: 500 mg, 2 kali sehari, selama 3–5 hari untuk kondisi herpes genital yang mengalami kekambuhan atau sampai 10 hari untuk herpes genital yang baru pertama kali terjadi.

		<p>Tujuan: Mengatasi herpes genital pada pasien dengan sistem imun lemah</p> <p>Dewasa dan anak-anak: 1.000 mg, 2 kali sehari, selama 5 hari untuk kondisi herpes genital yang mengalami kekambuhan atau sampai 10 hari untuk herpes genital yang baru pertama kali terjadi.</p> <p>f. Efek Samping obat : Beberapa efek samping yang dapat timbul setelah mengonsumsi valacyclovir adalah: sakit kepala, pusing, mual atau muntah, diare atau konsitipasi, sakit perut</p> <p>g. Kategori aman untuk kehamilan dan menyusui :</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Kategori B: Studi pada binatang percobaan tidak memperlihatkan adanya risiko terhadap janin, tetapi belum ada studi terkontrol pada wanita hamil.✓ Valacyclovir dapat terserap ke dalam ASI. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.
--	--	--